

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	MEDIA IND	3	25-6-'02

Harga BBM Juli 2002 Turun 3-5%

JAKARTA (Media): Harga bahan bakar minyak (BBM) periode Juli 2002 diperkirakan akan turun 3-5% dari harga pasar yang berlaku kini. Penurunan ini bisa terjadi karena harga BBM di pasar *mid oils platts Singapore* (MOPS) cenderung stabil.

"Kalau melihat harga MOPS dan penguatan rupiah yang cenderung stabil maka ada peluang harga BBM akan menurun dari periode Juli," kata Dirjen Migas Rachmat Sudibyo kepada wartawan, di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, harga rata-rata BBM di bursa MOPS dalam tiga pekan terakhir tidak menunjukkan gejala berarti. Ini berbeda dengan harga rata-rata pada Mei 2002 sehingga membuat harga BBM periode Juni meningkat.

Stabilnya harga BBM di bursa MOPS ini juga diikuti nilai tu-

kar rupiah yang tidak berfluktuasi secara tajam. "Kalau kita hitung secara kasar, penurunan harga BBM bisa mencapai 3-5%," ujar Rachmat.

Sayangnya, Dirjen Migas tidak bisa merinci jenis BBM yang akan mengalami penurunan harga. Pasalnya, kewenangan untuk menentukan besaran harga BBM yang berlaku pada setiap periode ada di tangan Pertamina.

Kewenangan itu telah diberikan untuk mengurangi beban Pertamina menanggung selisih subsidi. Pemerintah juga sudah menetapkan kebijakan harga BBM berdasarkan struktur baru penentuan harga yang berlaku setiap bulan, terhitung pada Maret 2002.

Pemerintah telah menetapkan batas harga terendah (*floor price*) dan harga tertinggi (*ceiling price*).

Pembatasan ini dilakukan untuk mengantisipasi gejala harga minyak mentah dunia dari asumsi subsidi BBM yang ditetapkan dalam anggaran pemerintah.

Harga terendah yang ditetapkan pemerintah untuk premium Rp1.450/liter dan harga tertinggi Rp1.750/liter. Untuk solar ditetapkan antara Rp900 hingga Rp1.550/liter, minyak diesel Rp900-Rp1.520/liter, dan minyak bakar Rp800-Rp1.150/liter.

Sejak diberlakukannya cara baru penetapan harga BBM, sampai periode Juni 2002 harga BBM berada pada batas tertinggi akibat harga di bursa MOPS mengalami peningkatan.

Kendati harga BBM meningkat, hal itu ternyata tidak menurunkan tingkat konsumsi BBM di masyarakat. Karena itu, pemerintah akan merevisi alokasi kon-

sumsi BBM pada 2002 jika hasil survei tentang kebutuhan BBM pada 2001 melebihi 52,7 juta kiloliter (kl) per tahun.

Perubahan itu terpaksa dilakukan karena saat ini diindikasikan konsumsi BBM bakal melebihi jumlah yang telah disepakati pemerintah dan DPR. "Revisi alokasi konsumsi BBM ini mungkin dilakukan, apalagi ada semua faktor di luar kendali pemerintah seperti fluktuasi harga minyak dunia atau kurs rupiah," kata Rachmat, beberapa waktu lalu.

Untuk anggaran 2002, pemerintah telah menetapkan pengurangan subsidi sebesar Rp11,5 triliun sehingga alokasi subsidi yang tetap diberikan mencapai Rp30,37 triliun. Pada anggaran sebelumnya subsidi yang dikeluarkan mencapai Rp40,5 triliun.

(Uut/E-2)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	SUARA PEMBARUAN	3	24-06-2002

Juli, Harga BBM Turun

Rencana Kenaikan Elpiji Akan Direalisasi

JAKARTA - Pertamina memastikan harga bahan bakar minyak (BBM) Juli 2002 akan turun. Sebuah sumber memperkirakan, penurunan harga akan tipis. Namun, kesempatan ini akan digunakan Pertamina untuk merealisasi rencana kenaikan elpiji.

Kepastian penurunan harga BBM dikemukakan Direktur Hilir Pertamina, Muchsin Bahar, yang dihubungi *Pembaruan* Sabtu (22/6). Menurutnya, penurunan ini disebabkan turunnya harga minyak yang tercatat di Mid Oil Plats Singapore (MOPS) antara periode 15 Mei - 15 Juni 2002. Faktor lainnya, rupiah pada periode itu cenderung menguat hingga lima persen.

"Saya sangat gembira kalau harga BBM turun sehingga masyarakat bisa merasakan naik turunnya harga

sesuai penerapan kebijakan *floating*, di mana ada harga terendah dan tertinggi," jelasnya.

Saat menetapkan harga BBM untuk Mei dan Juni, harga rata-rata minyak yang tercatat dalam MOPS mencapai US\$ 26 per barel, dan nilai dolar AS mencapai Rp 9.500.

Berdasar MOPS, harga solar sepanjang periode penetapan Juli, mengalami penurunan 1 persen, minyak tanah 2 persen, dan premium kendati mengalami penurunan tapi masih di atas harga batas atas.

"Kalau dikaitkan dengan penurunan nilai rupiah, kemungkinan penurunan harga akan mencapai 4-6 persen. Tapi ini angka yang diusulkan Pertamina kepada pemerintah. Keputusannya bagaimana, kita tunggu saja," kata sumber itu.

Pengamat migas Kurtubi menyambut baik penurunan harga ini. Namun dia mengaku kebingungan menghadapi sistem penghitungan harga BBM yang diberlakukan pemerintah saat ini.

"Penurunan harga ini aneh sebab pada kenyataannya kita masih mensubsidi harga BBM yang digunakan masyarakat," katanya.

Menurutnya, pemerintah melakukan manajemen yang salah ketika melaksanakan sistem penghitungan harga BBM. Seharusnya, kata Kurtubi, sistem itu baru diterapkan ketika harga BBM Indonesia sudah tidak disubsidi lagi, yakni pada 2005.

"Selama harga BBM belum riil, penghitungan har-

ga BBM dengan sistem mengambang ini akan lebih membuat masyarakat sengsara sebab mereka diharuskan membayar jasa dan barang pada harga yang lebih tinggi. Jangan lupa, pengusaha selalu berusaha menghilangkan risiko usaha mereka dengan mematok harga barang yang dihasilkannya pada harga tertinggi," jelasnya.

Karena kemungkinan itu sangat kuat, ia mendesak supaya pemerintah memberlakukan harga BBM pada *fixed price*. Sementara mekanisme kenaikan harga BBM bisa dilakukan satu kali atau

dua kali setahun. "Sehingga lama kelamaan harga BBM dalam negeri akan sama dengan yang di luar negeri," katanya.

Pada kesempatan yang sama, Muchsin mengatakan pihaknya kemungkinan besar akan menggunakan momentum penurunan harga BBM ini untuk menaikkan harga elpiji. Seperti diberitakan sebelumnya, realisasi kenaikan harga elpiji sebesar 25 persen yang sedianya akan dilakukan April terpaksa ditunda, karena pemerintah tidak ingin di masyarakat timbul gejolak sosial.

"Walaupun sebetulnya antara kenaikan harga BBM dan harga elpiji adalah dua hal yang berbeda, namun momentum ini bisa digunakan agar saling menunjang," kata Muchsin.

Sementara itu, harga minyak mentah dunia dalam beberapa hari terakhir cenderung melemah. Hal ini dipicu oleh kebijakan pemerintah Venezuela, sebagai salah satu produsen minyak terbesar dunia, yang ingin meningkatkan produksinya.

Kantor berita *Reuters*, Senin melaporkan, sebuah sumber di Perusahaan Mi-

nyak 'Petroleos de Venezuela SA (PDVSA)' mengatakan, pemerintah Venezuela merencanakan produksi 400.000 barel per hari di atas batas produksi resmi OPEC untuk negara Amerika Latin itu. "Target baru PDVSA adalah mengekspor rata-rata 2,44 juta barel minyak mentah per hari untuk tahun ini," kata sebuah sumber itu.

Berita yang mencuat beberapa hari menjelang pertemuan tingkat menteri OPEC pada 25-27 Juni itu menimbulkan kerugian bagi para produsen lebih dari satu dolar AS per barel. Minyak

mentah Laut Utara 'Brent' untuk pengiriman kemudian pada perdagangan Jumat siang mengalami penurunan 65 sen menjadi AS \$24,48 per barel.

Deputi Menteri Perminyakan Venezuela, Bernardo Alvarez membantah kenaikan produksi itu. "Venezuela memproduksi minyak sesuai dengan kuota OPEC," katanya.

Sejauh ini OPEC belum mengeluarkan pernyataan resmi. Namun diduga kuat, dalam pertemuan nanti mereka tidak akan mengubah batas pagu produksi yang akan diberlakukan anggotanya.(K-10)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	BERITA BUANA	8	24-06-2002

Pertamina: Harga BBM Juli akan Turun

Jakarta, Buana

Pertamina memperkirakan harga bahan bakar minyak (BBM), terutama bensin premium, untuk bulan Juli akan turun dari harga puncak saat ini sebesar Rp 1.750/liter. Penurunan itu dimungkinkan menyusul terjadinya kemerosotan harga minyak di pasar internasional serta menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam dua bulan terakhir.

"Harga BBM diperkirakan akan turun pada Juli mendatang. Tapi soal besarannya, tunggu saja karena kita akan umumkan," ujar Direktur Hilir Pertamina, Muchsin Bahar di Jakarta, Sabtu (22/6).

Disebutkan Muchsin, penurunan itu dimungkinkan karena adanya penurunan sejumlah komponen yang signifikan dalam menentukan harga BBM. Seperti diketahui penetapan harga BBM akan berpedoman pada harga rata-rata minyak dunia antara 15 Mei-15 Juni 2002, yang mengalami penurunan. Selain itu, penurunan itu juga bisa terjadi berkat kontribusi penguatan kurs rupiah terhadap dolar dalam dua bulan terakhir.

Menurut Muchsin, turunnya harga BBM ini tentunya menjadi kabar positif bagi konsumen, di mana masyarakat akan bisa menikmati fluktuasi harga sesuai dengan penerapan kebijakan

ceiling price dan *floor price* dalam penetapan harga BBM. Selama ini, Pertamina menerapkan batas atas dan batas bawah untuk menerapkan harga BBM. Saat ini, harga premium sudah menyentuh batas atas sebesar Rp 1.750/liter.

Muchsin sendiri mengungkapkan, dengan penurunan harga BBM merupakan momentum yang baik bagi Pertamina untuk melaksanakan kenaikan harga gas elpiji. Selama ini, Pertamina kesulitan untuk menaikkan harga jual gas elpiji karena naiknya harga BBM. "Pertamina tentu senang dengan turunnya BBM, karena program kenaikan elpiji tentu bisa segera dibuat," paparnya.

Seperti diketahui, harga minyak di pasar internasional pada akhir pekan lalu, Jumat (21/6), mencatat penurunan tajam di tengah adanya kekhawatiran baru terhadap kebijakan Venezuela (anggota OPEC) setelah negara itu memerintahkan perusahaan Minyak Negara PDVSA untuk meninggalkan kuota produksi OPEC.

Sumber di Perusahaan Minyak Petroleos de Venezuela S.A. (PDVSA) mengatakan, pemerintah Venezuela merencanakan produksi 400.000 barel per hari (bph) di atas batas kuota produksi resmi OPEC untuk negara Amerika Latin itu.

Minyak mentah Laut Utara

'Brent' untuk pengiriman kemudian pada perdagangan Jumat siang mengalami penurunan 65 sen menjadi 24,48 dolar/barel. "Target baru PDVSA adalah mengekspor rata-rata 2,44 juta bph minyak mentah untuk tahun ini," kata sebuah sumber di Petroleos de Venezuela.

Venezuela juga mengonsumsi minyaknya 460.000 bph untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, yang menurut peraturan OPEC merupakan bagian dari kuota produksi. "Saya mengerti, kita akan memproduksi minyak 400.000 bph di atas kuota. Kita akan terus melakukannya sepanjang memerlukan uang. Negara kita perlu melakukan kenaikan produksi minyak itu guna mengurangi defisit," kata pejabat PDVSA lainnya.

Namun Deputy Menteri Perminyakan Venezuela, Bernardo Alvarez yang dihungi Reuters membantah kenaikan produksi itu. "Venezuela memproduksi minyak sesuai dengan kuota OPEC," katanya.

Laporan itu muncul saat OPEC tengah mempersiapkan suatu pertemuan pekan depan di Wina yang diduga para menteri tidak akan mengubah batas produksi resmi tiga bulan lagi mulai Juli. Sejak 1 Januari lalu, batas produksi OPEC Venezuela tercatat 2,497 juta bph. □ sab

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS/PLN	REPUBLIKA	1	25-6-'02

BBM akan Turun, Listrik Naik

Harga BBM kemungkinan besar turun antara tiga sampai lima persen.

JAKARTA — Harga bahan bakar minyak (BBM) untuk bulan Juli 2002 kemungkinan besar akan turun. Namun, tarif listrik dipastikan naik.

"Dalam perhitungan kasar, harga BBM kemungkinan besar turun antara tiga sampai lima persen," tegas Dirjen Minyak dan Gas Bumi Rachmat Soedibjo saat dihukungi *Republika*, Senin (24/6) di Jakarta.

Dia tidak bersedia menyebutkan jenis BBM yang harganya akan diturunkan. "Pemerintah telah menugaskan Pertamina untuk menghitung harga BBM tersebut. Lebih baik tunggu pengumuman dari Pertamina," katanya.

Menurut Rachmat, penurunan harga BBM dilatarbelakangi faktor penguatan rupiah terhadap dolar AS yang cukup signifikan. Selain itu, turunnya harga minyak mentah dunia (Mids Oil Platt's Singapore/MOPS —Red) meskipun tidak dalam jumlah besar.

Sejak harga BBM ditetapkan berdasarkan harga minyak mentah di MOPS dan berubah setiap awal bulannya, harga BBM lokal telah mengalami tiga kali kenaikan. Awal Juni lalu, meski rupiah mengalami penguatan signifikan, pemerintah tidak menurunkan harga BBM.

Pada kesempatan berbeda, Direktur Pemasaran dan Niaga PT PLN Tunggono mengatakan mulai 1 Juli 2002 tarif dasar listrik (TDL) baru akan berlaku kembali dengan rata-rata kenaikan enam persen. Tarif untuk golongan rumah tangga menengah ke bawah termasuk yang paling tinggi mengalami kenaikan secara rata-rata.

Keputusan ini merupakan bagian dari kebijakan kenaikan bertahap per tiga bulan untuk periode 2002 yang secara keseluruhan mengalami kenaikan 16 persen. Sebelumnya, sepanjang 2002 ini tarif listrik sudah dua kali naik.

Dari kenaikan tersebut, kata Tunggono, PLN berharap mendapat pemasukan tambahan Rp 2 triliun di tahun 2002 ini. "Memang,

pada kenaikan Juli ini persentase rata-rata rumah tangga masih lebih tinggi dari yang lainnya. Hal itu mengingat sejak lama tarif golongan ini tidak naik," jelasnya.

Menyoal pernyataan Menko Perencanaan Dorodjatun Kuntjorojakti yang mengatakan pemerintah akan menaikkan TDL sampai 40 persen (*Republika*, 20/6), Tunggono membenarkan rencana itu. Namun kenaikan 40 persen itu, jelasnya, tidak dilakukan dalam waktu setahun.

Rencana kenaikan itu, tambahnya, tidak diberlakukan langsung pada tahun 2003. "Pemerintah akan menaikkan secara bertahap tarif listrik sebesar 40 persen sampai 2004 nanti setelah berakhirnya masa kenaikan periode 2002," urainya.

Menanggapi rencana kenaikan TDL itu, Wakil Ketua Fraksi Utusan Daerah MPR RI Irman Gusman minta pemerintah lebih kreatif mencari penyelesaian masalah. "Jangan mau cari gampang saja, tapi malah mengorbankan rakyat," tegasnya.

Dia tidak sependapat kenaikan TDL dijadikan pembenaran oleh pemerintah untuk mengundang kreditor asing menyuntikkan dananya ke Indonesia. "Pemerintah mestinya mencari cara-cara lain untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat tanpa harus menaikkan TDL. Salah satu caranya adalah menggerakkan potensi sumber daya alam lokal untuk menghasilkan pasokan energi listrik," tandasnya. ■ erd/co4/ika

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	IC. TEMPO	1	25-6-'02

Juli, Harga BBM Turun

"Sampai sekarang masih dihitung angka pastinya."

JAKARTA — Harga bahan bakar minyak untuk penjualan Juli 2002 dipastikan turun antara 3-5 persen lantaran menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan penurunan harga minyak dunia.

Deputi Direktur Bidang Pemasaran dan Niaga Direktorat Hilir Pertamina Tuty Angharini mengemukakan hal itu kepada *Koran Tempo* di Jakarta kemarin. Menurut dia, hingga kini Pertamina masih menghitung besaran harga BBM untuk bulan depan.

Dia memastikan besarnya penurunan di bawah lima persen. "Sampai sekarang masih dihitung dan harus dikonsultasikan dengan pemerintah. Pertamina harus dapat persetujuan pemerintah sebelum diumumkan," ujarnya.

Penurunan harga jual untuk Juli, kata Tuty, disebabkan oleh beberapa asumsi (yang digunakan untuk menghitung besaran harga BBM) memang mengalami penurunan. Misalnya, harga minyak pasar Singapura yang dijadikan patokan atau Mid Oil Platts Singapore selama Mei dan Juni turun. "Selain itu, kurs rupiah juga mengalami pengu-

atan," ujarnya.

Tuty menjelaskan, untuk menghitung harga minyak setiap bulan, selain patokan harga minyak berdasarkan harga di pasar Singapura, juga fluktuasi nilai tukar rupiah atas dolar selama 15 Mei-15 Juni 2002. Sepanjang periode itu, ternyata rupiah terus menguat dan stabil pada kisaran Rp 9.000.

Dirjen Minyak dan Gas Bumi Rachmat Sudibjo membenarkan harga jual BBM untuk Juli ada kemungkinan turun 3-5 persen. "Sampai sekarang masih dihitung angka pastinya."

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 27/2002 pada 30 April 2002, pemerintah menetapkan harga jual BBM sepanjang tahun ini dengan pola harga batas bawah dan harga batas atas. Untuk premium, misalnya, pemerintah menetapkan harga bawah Rp 1.450 per liter dan harga batas atas Rp 1.750 per liter. Khusus minyak tanah, pemerintah menetapkan harga jualnya Rp 600 per liter hingga akhir tahun.

Selain itu, pemerintah juga menetapkan harga jual BBM setiap bulan berdasarkan harga minyak rata-rata di pasar Singapura ditambah pajak lima persen. Periode yang diambil adalah antara tanggal 15 dan 15 bulan berikutnya.

Sejak cara penetapan harga baru itu berlaku, harga BBM terus naik,

terutama karena harga minyak di pasar Singapura juga naik. Kenaikan harga terakhir terjadi bulan lalu, mencapai batas atas.

Wakil Ketua Komisi Energi DPR Emir Moeis menilai rencana pemerintah dan Pertamina menurunkan harga BBM untuk periode Juli sangat baik. Menurut dia, sudah sewajarnya harga turun karena kurs rupiah terhadap dolar dan perkembangan patokan harga di pasar Singapura dalam dua bulan terakhir mengalami penurunan.

Emir juga mengungkapkan, kebijakan harga BBM dengan mengadun sistem batas atas dan bawah itu secara tidak langsung akan membiaskan masyarakat dengan perubahan harga setiap bulan.

"Masyarakat jadi paham, bila harga minyak dunia naik, maka harga BBM dalam negeri akan naik. Sebaliknya, bila harga turun, maka harga BBM juga akan turun. Jadi, kebijakan ini sangat baik untuk pendidikan kepada rakyat," ujarnya.

Kendati begitu, katanya sebagai wakil rakyat dia tetap melakukan pengawasan dan evaluasi atas kebijakan mengenai harga bahan bakar pemerintah. Bila hasilnya po-

sitif, DPR akan menyetujui pemerintah untuk melanjutkan kebijakannya itu.

Secara pribadi, ia menilai kebijakan itu baik dan bisa dilaksanakan untuk tahun mendatang.

Bila kebijakan harga BBM dengan menggunakan patokan harga di pasar Singapura itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah, kata Emir pula, di masa depan kebijakan harga yang dibuat pemerintah tidak akan menimbulkan gejolak. "Asalkan kebijakannya transparan dan adil, masyarakat akan paham dengan sendirinya."

Sesuai asumsi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2002, untuk tahun ini pemerintah berencana mengurangi subsidi BBM sebesar Rp 11,5 triliun, menjadi Rp 30,5 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk 2002, pemerintah menetapkan asumsi harga minyak sebesar US\$ 22 per barel.

Sedangkan untuk konsumsi BBM, DPR menetapkan sebesar 52,7 juta kiloliter. Asumsinya, 19,9 juta kiloliter untuk solar, 12,9 juta premium, 11,3 juta minyak tanah, 6,8 juta minyak bakar, dan 1,7 juta untuk minyak diesel. ● ali nur yasin

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
M645	NERACA	1	27-6-2002

Harga BBM Diprediksi Turun 3%-5%

Jakarta, NERACA

Pemerintah memperkirakan harga jual bahan bakar minyak (BBM) bulan Juli turun 3%-5%. Penurunan itu selain karena harga MOPS (Mid Oil Platts Singapore) yang menjadi acuan harga BBM dalam negeri relatif stabil, juga karena faktor penguatan rupiah terhadap dollar periode 15 Mei hingga 15 Juni lalu.

Menurut Dirjen Minyak dan Gas Bumi Rachmat Sudibyo, kemungkinan penurunan harga BBM muncul setelah dilakukan perhitungan kasar oleh pemerintah dan Pertamina. Kepastian harga BBM jenis mana saja yang turun, dan berapa persen penurunan itu, Pertamina yang mengetahui, sekaligus mengumumkannya.

"Melihat pergerakan rupiah beberapa pekan belakangan ini, kan bisa dikira-kira bagaimana kemungkinannya. Kemudian MOPS bulan ini tak berbeda jauh dibanding MOPS sebelumnya. Jadi, memang ada beberapa jenis BBM mungkin turun 3-5%, berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi harga tadi," kata Rachmat yang dicegat pers usai rapat pembahasan harga BBM di Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM), Jakarta, kemarin.

Seperti diketahui, komponen

yang signifikan mempengaruhi harga BBM dalam negeri adalah harga minyak mentah internasional dan nilai rupiah terhadap dollar. Pengaruh harga minyak mentah bisa mencapai 80%, karena komponen terbesar biaya produksi BBM adalah minyak mentah. Pergerakan kurs rupiah, dampaknya tidak sebesar minyak mentah.

Bulan Juni sesungguhnya masyarakat berharap BBM turun karena rupiah terus menguat terhadap dollar. Namun, harga tidak berubah atau sama dengan periode bulan Mei, bahkan harga beberapa BBM untuk industri naik meski relatif kecil, di bawah 5%.

Harga premium bulan Juni 2002 tetap seperti bulan sebelumnya yakni Rp 1.750/liter. Harga minyak tanah untuk rumah tangga dan usaha kecil pun tak berubah, yakni Rp 600/liter. Harga BBM untuk industri/perusahaan/usaha, yaitu premium Rp 1.750/liter (100% harga pasar). Minyak tanah Rp 1.900/liter (100% harga pasar) dan Rp 1.410/liter (75% harga pasar). Minyak solar Rp 1.900/liter (100% harga pasar) dan Rp 1.400/liter (75% harga pasar). Minyak diesel Rp 1.870/liter (100% harga pasar) dan Rp 1.390/liter (75% harga pasar). Minyak bakar Rp 1.550/liter (100% harga pasar) dan Rp 1.150/

liter (75% harga pasar).

Sesuai peraturan, untuk jenis premium, harga eceran 100% harga pasar berlaku untuk semua konsumen, termasuk pemakaian Pertamina sendiri. Demikian juga halnya dengan jenis BBM lain seperti minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, dan minyak bakar, untuk kegiatan pertambangan umum/pertambangan minyak dan gas bumi (kontrak karya, perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara dan kontrak bagi hasil) dan kegiatan pengolahan hasil tambang (semen serta besi baja) berlaku harga yang sama, yaitu 100% harga pasar.

Untuk minyak solar, minyak diesel dan minyak bakar pemberlakuan 75% harga pasar ditujukan untuk transportasi darat/air, usaha kecil, industri, sektor/kegiatan lain yang tidak termasuk sektor yang terkena harga pasar dan pemakaian Pertamina sendiri.

Jenis minyak tanah untuk sektor industri dan pemakaian Pertamina berlaku 75% harga pasar. Harga minyak tanah untuk rumah tangga dan usaha kecil tetap mengacu pada pasal 2 Keputusan Keppres No. 9 Tahun 2002 tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri, dengan harga Rp 600 per liter. (31)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	IL. TEMPO	1	25-6-'02

Dulu Hanya Avtur dan Avgas

Mid Oil Platts Singapore atau biasa disebut MOPS merupakan patokan harga minyak yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga minyak di Singapura. Harga patokan itu berubah setiap hari berdasarkan perkembangan harga minyak di pasar internasional.

Melalui keputusan tahun lalu, pemerintah menetapkan harga jual bahan bakar minyak setiap bulan didasarkan atas harga patokan MOPS ditambah lima persen untuk pajak. Jadi, setiap bulan harganya bisa berubah dan kali ini bakal turun.

Perhitungan harga dengan mengacu pada patokan itu sebenarnya dilakukan sejak lama khususnya untuk bahan bakar jenis avtur dan avgas.

Penggunaan secara menyeluruh untuk semua jenis bahan bakar baru diberlakukan saat pemerintah berencana menghapus subsidi pada 2001. Sejalan dengan program pembangunan nasional, pemerintah akan menghapuskan subsidi dan memberlakukan harga sesuai dengan harga pasar pada 2004. ● alj

HARGA JUAL BBM DI STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM 2002-06-24 (per liter)

Periode	Premium	Solar	Minyak Tanah
1 Januari	Rp 1.450	Rp 900	Rp 400
17 Januari-28 Feb	Rp 1.550	Rp 1.150	Rp 600
1 Maret	Rp 1.550	Rp 1.150	Rp 600
1 April	Rp 1.600	Rp 1.250	Rp 600
3 Mei	Rp 1.750	Rp 1.400	Rp 600
1 Juni	Rp 1.750	Rp 1.400	Rp 600

14

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	THE JAK. POST	14	25-6-'02

Oil edges higher on Middle East tension, awaits OPEC

Barbara Lewis

Reuters
London

Oil prices firmed on Monday as tensions remained high in the Middle East and oil ministers began assembling ahead of this week's OPEC meeting which is expected on paper to leave tough output restrictions in place.

By 1102 GMT (6.02 Jakarta time), benchmark Brent crude on London's International Petroleum Exchange (IPE) was trading five cents firmer at US\$24.80 a barrel. In out-of-hours trade, U.S. light sweet crude was four cents weaker at \$25.78.

Analysts said they expected any further price gains would be modest.

They believe members of the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)

are already pumping more oil than their production quotas even though they are expected officially to leave existing ceilings intact at Wednesday's meeting in Vienna.

In overnight trading, crude prices had risen as Israeli tanks rolled into the West Bank city of Ramallah and surrounded the headquarters of Palestinian President Yasser Arafat in the latest phase of Israel's expanding crackdown.

Israel is not an oil producer, but the market fears escalation of the Middle Eastern conflict could potentially disrupt supplies from crude exporters in the region.

The slight rally was not enough to compensate for steep declines at the end of last week which followed a Reuters report that OPEC-member Venezuela planned to lift production by 400,000 bpd above its OPEC quota for the

rest of the year to solve a crisis in government finances.

Venezuelan President Hugo Chavez has denied that there will be such an increase, but analysts said the news had undermined confidence in OPEC and reinforced concern about its general willingness to comply with output restrictions.

They argue that the cartel fears losing market share as non-OPEC producers, which had supported OPEC's production limits, are opening wide the pumps.

Mark Keenan, trader at ABN Amro, commented: "The general consensus is that OPEC will keep the current limits."

In January, OPEC officially slashed production by 1.5 million barrels per day (bpd) in order to boost prices which sank to about US\$17 a barrel shortly after the Sept. 11 attacks on the United States.

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	THE JAKARTA POST	15	25-6-'02

OPEC energy ministers gather, set to maintain output curbs

Agence France-Presse
Vienna

OPEC energy ministers began arriving in Vienna Monday to review oil output quotas, but are widely expected to reject calls from consumers for a production increase to ease prices at the pump.

Crude prices edged up slightly even as the energy chiefs gathered, anticipating the maintenance of output curbs ahead of the meeting Wednesday of the 11-member Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC).

That expectation was given a further boost on the eve of the meeting by OPEC kingpin Saudi Arabia. The Vienna meeting "will decide to renew its current production ceiling," said a Riyadh official.

The Arab-dominated

grouping, which produces over 30 percent of the world's crude, has succeeded in managing world oil prices out of a sharp slump which followed the Sept. 11 attacks.

With prices within their target range of US\$22-28 a barrel, the cartel has all but ruled out any output hike as they reap the rewards of their decision to cut output by around 20 percent last year to buttress prices.

OPEC's Nigerian President Rilwanu Lukman was the first to arrive Monday. But he remained tightlipped, saying only that compliance with quotas had been "reasonable" as he arrived at his Vienna hotel.

The oil ministers of Algeria, Kuwait, and kingpin Saudi Arabia were expected later in the day.

They are expected to reserve some soothing words for the

market that they stand ready to pump more oil if demand recovers or Iraqi exports dry up as a result of changes to sanctions imposed on Baghdad by the United Nations.

OPEC slashed output quotas last year to staunch a slide in crude prices triggered by a severe post-Sept. 11 economic downturn, especially in the oil-guzzling United States.

A key element of their strategy was to persuade rival non-OPEC producers like Russia and Norway to cut their production too.

That certainly worked, but such rivals have said they will not continue their own curbs into the third quarter of the year.

OPEC ministers could also face a grilling over whether they will make good any shortfall in supply to world markets caused by stoppages to Iraqi exports.

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MUGAS	BISNIS INDONESIA	10	25-6-2002

Riau Petroleum jadi mitra kelola migas

PEKANBARU (Bisnis): Pengesahan pembentukan PT Riau Petroleum tidak diproyeksikan pada pengelolaan ladang minyak Coastal Plain Pekanbaru Block (CPP Block) melainkan akan menjadi mitra lokal bagi pengembangan sektor migas di Riau oleh para investor.

Djuharman Arifin, wakil ketua DPRD Riau, menegaskan tujuan awal pendirian PT Riau Petroleum itu tidak hanya dalam pengelolaan CPP Block semata, melainkan untuk menjadi perusahaan migas daerah yang akan berperan sebagai mitra lokal bagi pengembangan sektor migas di Riau.

"Bagi investor asing yang berminat mengembangkan potensi migas yang ada di provinsi ini, maka akan bekerja sama dengan Riau Petroleum terutama dalam bagi hasil pertambangan dan pengelolannya," ujarnya kepada *Bisnis* usai sidang paripurna pengesahan perda tentang perusahaan tersebut.

Potensi migas yang dimiliki Riau, lanjutnya, tidak hanya terbatas pada CPP Block saja tapi juga beberapa tempat lainnya yang memiliki kekayaan migas yang besar, seperti gas alam di Kabupaten Pelalawan yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Sidang Paripurna DPRD Riau akhirnya menyetujui pembentukan perusahaan migas daerah ini melalui suatu peraturan daerah, dan selanjutnya akan disahkan menjadi sebuah perseroan terbatas. (01)

17

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KORAN TEMPO	4	25-6-2002

Cina pun Mulai Menjejak Kaki

Seperti anggapan manajemen Unocal yang mengatakan bahwa Indonesia masih menarik bagi investor asing, Cina juga melihat hal serupa. Buktinya, dua perusahaan besar dari negara itu mulai meniti bisnis minyak di Indonesia.

Diawali oleh kehadiran China National Offshore Oil Corporation yang membeli tujuh blok ladang minyak lepas pantai milik Repsol-YPF dari Spanyol. Menurut manajemen perusahaan, cadangan minyak di ladang itu sekitar 360 juta barel. Dengan akuisisi ini, pihaknya akan menjadi produsen minyak lepas pantai terbesar di Indonesia.

"Kami melakukan akuisisi alat produksi dan cadagannya dengan harga yang atraktif," ujar Kepala Eksekutif Wei Liucheng. Tahun ini, perusahaan akan menghabiskan dana sekitar US\$ 1,05 miliar pada proyek kilang lepas pantai.

Modal yang disiapkan untuk akuisisi baru di Indonesia sebesar US\$ 40-50 juta. Sebanyak 90 persen digunakan untuk proyek-proyek pengembangan.

Kini, hadir China National Petroleum Corporation. Perusahaan itu menang dalam tender pembelian Blok Jabung milik Devon Energy dari Amerika Serikat. ●

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS/PLN	R. MERDEKA	13	25-6-'02

BULAN DEPAN BBM TURUN 3-5 PERSEN

MENGUATNYA nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membawa berkah tersendiri. Dalam waktu dekat, pemerintah akan menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) sebesar 3 sampai 5 persen. Sayangnya, pemerintah belum bisa memastikan BBM dari jenis apa. "Kalau ditanya BBM jenis apa, nantilah dulu. Kita pasti umumkan," kata Dirjen Migas Rachmat Sudibjo di Jakarta, kemarin.

Dikatakan, penurunan itu bisa terjadi mengingat saat ini terjadi penguatan rupiah sementara MOPS (harga minyak di pasar Singapura) tidak terlalu jauh beda sehingga ada kemungkinan bulan Juli beberapa BBM turun. "Sudah bisa kita prediksi kok," ujarnya.

Untuk saat ini, lanjutnya, perhitungan tentang angka penurunan harga BBM belum final. Karena masih akan dibahas secara lebih

FOKUS

mendalam. Soal angka 3 sampai 5 persen adalah perhitungan kasar. (IP)

PLN AJAK INDUSTRI HEMAT LISTRIK

PT PLN (Persero) mengajak konsumen listrik pelanggan besar terutama pelanggan dari sektor industri mengurangi beban daya pada Waktu Beban Puncak (WBP) jika sistem kelistrikan Jawa-Bali mengalami kendala keterbatasan daya. Permintaan itu disampaikan Direktur Pemasaran dan Distribusi, Tunggono di Jakarta, kemarin.

"Kalau bisa pengurangan beban daya sebesar 600 mega watt (MW) sudah bagus dan paling aman, karena mesin terbesar di sistem kelistrikan Jawa-Bali adalah 600 MW," katanya usai menyaksikan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) Pengendalian Beban dan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) (MAF)